

ANALISIS DAN PERANCANGAN SIFO PENJUALAN, PEMBELIAN, DAN PERSEDIAAN PADA TOKO SEPATU JOVI

Ade Fatma Siregar^{1*}, Afen Prana Utama Sembiring²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Mikroskil

*E-mail: afen@mikroskil.ac.id²

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 20 Jul 2024 Revised: 04 Aug 2024 Accepted: 10 Aug 2024	<p><i>Perkembangan sistem informasi yang sangat pesat memiliki peran yang sangat penting bagi setiap Perusahaan. Toko Sepatu Jovi merupakan sebuah toko yang bergerak di bidang sepatu yang dalam pengelolaan semua transaksinya masih menggunakan cara pencatatan di media buku dan kertas yang masih belum terkomputerisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sistem informasi penjualan, pembelian, dan persediaan pada toko ini. Metodologi pengembangan sistem yang digunakan adalah metodologi System Development Life Cycle (SDLC). Perancangan output sistem menggunakan Crystal Report, perancangan input sistem menggunakan Microsoft Visual Studio 2015, serta penyimpanan data menggunakan Microsoft SQL Server 2014. Hasil dari penulisan ini adalah rancangan sistem informasi yang jika dikembangkan dapat mengolah, menyimpan, dan menampilkan semua transaksi penjualan, pembelian, dan persediaan, serta dapat menghasilkan laporan yang tepat sesuai dengan kebutuhan toko yang tujuannya jika dikembangkan adalah untuk memudahkan pemilik agar dapat melihat dan mengambil keputusan untuk kepentingan dan kemajuan toko.</i></p>
Keywords: Sistem Informasi, Penjualan, Pembelian, Persediaan	

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan berkembangnya berbagai jenis komputer yang didukung dengan kemampuan teknologi. Melihat perkembangan dan sistem informasi yang sangat pesat dalam beberapa tahun ini, kecepatan pengolahan dan penyampaian informasi memiliki peran yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Sistem lama yang dilakukan secara konvensional mulai ditinggalkan dan beralih ke sistem komputerisasi, yang dirasa lebih cepat dan akurat dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan. Peralihan dari sistem manual menuju sistem informasi didukung dengan aplikasi dan perangkat komputer yang baik dapat membantu pengendalian dan pengolahan data dalam setiap transaksi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Sepatu Jovi merupakan toko sepatu di Jl. Flamboyan Raya No. 35 Kota Medan yang menjual berbagai macam kategori sepatu seperti sepatu olahraga, sepatu formal, sepatu kerja hingga sepatu santai. Dalam satu hari, jumlah transaksi di toko Sepatu Jovi bisa mencapai 250 transaksi meliputi transaksi penjualan, pembelian, dan persediaan. Berdasarkan informasi yang diterima, Sepatu Jovi Medan masih melakukan pemrosesan data dan transaksi secara konvensional dalam proses transaksi

sehari-hari sehingga memerlukan waktu dalam pencatatan dan sering terjadi kesalahan dalam pencatatan pembukuan, misalnya data transaksi tidak tercatat dengan lengkap dan adanya duplikasi data. Di samping itu, pencatatan hutang ke *vendor* masih konvensional dan tidak terdata dengan baik mengenai batas waktu hutang. Sementara untuk piutang pelanggan masih dicatat dan dihitung dengan cara yang manual sehingga masih terdapat kesalahan. Maka bisa disimpulkan bahwa proses transaksi yang dilakukan oleh kasir dan proses pengecekan stok barang yang sedang berjalan di toko masih kurang efektif, dan efisien. Sehingga informasi yang dihasilkan kurang cepat (penginputan data, pengolahan data) dan akurat (data yang tepat atau tidak ada kesalahan)

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan fondasi yang menjadi motor penggerak dalam berbagai aktivitas. Keberadaan sistem memiliki peranan yang tak tergantikan di berbagai bidang kehidupan. Tanpanya, berbagai aktivitas dan pekerjaan akan cenderung mengalami ketidakteraturan dan tidak terkendali. Sebuah sistem yang efektif dan efisien perlu dibangun secara cermat dan terencana, mengintegrasikan beragam elemen dan komponen yang saling terkait. Ketika beragam elemen yang ada dalam suatu sistem mampu berinteraksi secara sinergis dan harmonis, maka sistem tersebut mampu beroperasi dengan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sejak tahap awal perencanaan [1].

Elemen-elemen yang terdapat dalam sebuah sistem, yaitu:

1. Tujuan

Tiap sistem memiliki suatu tujuan, baik itu satu tujuan saja atau mungkin beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut berperan sebagai sumber motivasi yang mengarahkan aktivitas dan fungsi-fungsi dalam sistem tersebut. Kehadiran tujuan-tujuan ini menjadi penentu arah yang membimbing pergerakan sistem, dan tanpanya, sistem cenderung kehilangan fokus dan mengalami kesulitan dalam pengendaliannya. Perlu diperhatikan bahwa tujuan dari setiap sistem dapat berbeda satu sama lain.

2. Masukan (*Input*)

Elemen masukan dalam sebuah sistem merujuk pada segala hal yang dimasukkan ke dalam sistem tersebut untuk kemudian mengalami proses pengolahan. Masukan ini dapat berwujud dalam bentuk nyata yang dapat dilihat secara fisik, atau pun dalam bentuk abstrak yang tidak tampak secara langsung. Sebagai contoh, masukan yang berwujud dapat berupa bahan baku atau komponen fisik, sementara unsur masukan yang tidak berwujud dapat berupa informasi seperti permintaan atau umpan balik dari konsumen.

3. Proses

Proses melibatkan langkah-langkah yang mengubah atau mentransformasikan elemen masukan menjadi *output* yang memiliki nilai lebih, seperti informasi dan produk. Namun, proses ini juga bisa menghasilkan *output* yang tidak bermanfaat, contohnya, adalah limbah atau sisa pembuangan. Contohnya, dalam konteks pabrik kimia, proses meliputi pengolahan bahan mentah, sedangkan dalam rumah sakit, proses melibatkan serangkaian kegiatan bedah bagi pasien.

4. Keluaran (*Output*)

Keluaran atau *output* merupakan hasil yang muncul setelah pemrosesan dilakukan. Dalam konteks sistem informasi, keluaran dapat berwujud informasi, saran atau rekomendasi, laporan, dan bentuk-bentuk *output* lain yang relevan dengan proses yang sedang berlangsung.

5. Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik

Mekanisme pengendalian diimplementasikan melalui penggunaan mekanisme umpan balik, yang mengambil informasi dari hasil keluaran. Umpan balik ini dimanfaatkan untuk mengontrol sistem baik masukan maupun prosesnya. Tujuannya adalah untuk memastikan

bahwa sistem beroperasi sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Dalam bentuk yang sederhana, proses ini melibatkan perbandingan antara keluaran aktual sistem dengan standar yang diinginkan. Terdapat dua jenis umpan balik, yaitu:

- a. Umpan Balik Negatif
Difungsikan untuk mengurangi deviasi dari standar sistem yang dapat menghambat pencapaian tujuan.
- b. Umpan Balik Positif
Difungsikan untuk meningkatkan kekuatan dorongan sistem agar mendukung tercapainya tujuan tersebut.

6. Batas

Batas pada sistem adalah elemen yang memisahkan antara sistem itu sendiri dengan lingkungan di sekitarnya. Batas pada sistem menentukan struktur, cakupan, dan kapabilitas sistem. Sebagai contoh, tim sepak bola memiliki peraturan permainan dan batasan kemampuan para pemainnya. Pertumbuhan sebuah toko kelontong dipengaruhi oleh pembelian pelanggan, persaingan, dan keterbatasan dana dari pihak perbankan. Tentu saja, batas pada sistem dapat dikurangi atau dimodifikasi sehingga akan memengaruhi perilaku sistem secara keseluruhan.

7. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala hal yang berada di luar batas suatu sistem. Lingkungan tersebut memiliki kemampuan untuk memengaruhi operasi sistem, baik merugikan maupun menguntungkan bagi sistem itu sendiri. Faktor-faktor lingkungan yang bersifat merugikan tentu saja harus diatasi dan dikendalikan agar tidak mengganggu kelancaran operasi sistem, sementara faktor-faktor yang bersifat menguntungkan harus tetap dijaga, karena akan mendorong kelangsungan hidup sistem [2].

2.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan suatu fakta yang dapat dipahami oleh individu yang memiliki atau menggunakan fakta tersebut [3]. Selain itu informasi merupakan hasil dari proses pengolahan data mentah yang kemudian memiliki makna atau nilai yang dapat dipahami. Sehingga berdasarkan dari beberapa definisi informasi di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merujuk pada sejumlah data atau fakta yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh pemilik atau pengguna informasi tersebut [4].

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang terstruktur untuk menghimpun, menyusun, menyimpan, dan menyampaikan informasi. Sistem ini dimanfaatkan oleh individu dan organisasi untuk mengumpulkan, menyaring, mengolah, membuat, dan mendistribusikan data menjadi informasi. Sistem informasi dijelaskan sebagai perangkat teknologi informasi, proses bisnis, dan fungsi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan pengelolaan suatu organisasi [3].

2.4 System Development Life Cycle (SDLC)

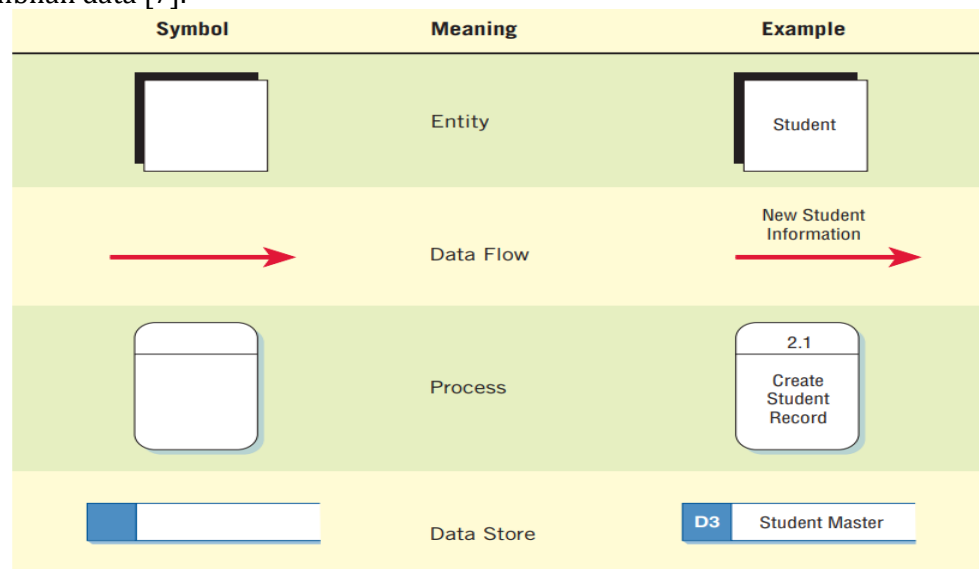
SDLC adalah siklus pengembangan perangkat lunak yang bertujuan untuk mengatasi masalah secara efisien dan menghasilkan sistem yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perancangan sistem. SDLC memainkan peran penting sebagai alat komunikasi antara tim pengembang dan pengguna, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai *input* dan *output* dari setiap tahapan pengembangan ke tahap berikutnya. Secara umum terdapat 7 siklus dalam sebuah SDLC yaitu, identifikasi masalah, peluang dan tujuan; Menentukan kebutuhan informasi pengguna; menganalisis kebutuhan sistem; merancang sistem yang direkomendasikan; mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat lunak; pengujian dan pemeliharaan sistem dan Implementasi dan evaluasi sistem. [5].

2.5 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) merupakan diagram visual yang menggunakan simbol- simbol untuk menggambarkan pergerakan data pada berbagai proses di dalam sistem informasi. Diagram ini dengan jelas menunjukkan asal dan tujuan data, serta jalur data yang mengalir dari asal ke tujuan. Selain itu, diagram ini juga menggambarkan penyimpanan data yang dibutuhkan, sumber data yang masuk ke dalam penyimpanan, dan penggunaan data dari penyimpanan tersebut [6].

Di dalam DFD, terdapat empat simbol untuk merepresentasikan aliran data yaitu:

1. Simbol persegi ganda dipakai untuk menggambarkan entitas eksternal (departemen lain, bisnis, individu, atau mesin) yang dapat mengirim data ke sistem atau menerima data dari sistem. Entitas eksternal, atau entitas saja, juga disebut sebagai sumber atau tujuan data, dan dianggap berada di luar sistem. Setiap entitas diberi label dengan nama yang cocok. Meskipun berinteraksi dengan sistem, entitas dianggap berada di luar sistem. Entitas harus dinamai dengan kata benda. Entitas yang sama dapat digunakan lebih dari sekali pada diagram aliran data tertentu untuk menghindari garis aliran data yang saling bersimpangan.
2. Simbol panah menandakan pergerakan data dari satu lokasi ke lokasi lain, dengan ujung panah menunjuk ke arah tujuan data. Aliran data yang terjadi secara bersamaan dapat diilustrasikan dengan menggunakan panah sejajar. Karena panah menggambarkan data tentang orang, tempat, atau benda, sebaiknya panah juga dijelaskan dengan kata benda.
3. Simbol persegi panjang yang sudutnya melengkung digunakan untuk menunjukkan terjadinya proses transformasi. Proses selalu menandakan perubahan atau transformasi data; oleh karena itu, aliran data yang keluar dari suatu proses selalu diberi label yang berbeda dari yang masuk. Proses menggambarkan pekerjaan yang dilakukan dalam sistem, dan sebaiknya diberi nama yang jelas sehingga memudahkan untuk memahami apa yang dicapai oleh proses tersebut.
4. Simbol terakhir yang digunakan dalam DFD adalah persegi panjang terbuka, yang menunjukkan penyimpanan data. Persegi panjang ini memiliki dua garis sejajar yang tertutup dengan garis pendek di sisi kiri dan terbuka di sisi kanan. Simbol ini hanya digambar selebar yang cukup untuk memungkinkan penulisan huruf di antara garis sejajar. Dalam DFD, jenis penyimpanan fisik tidak ditentukan. Pada tahap ini, simbol penyimpanan data hanya menunjukkan tempat penyimpanan data yang memungkinkan pemeriksaan, penambahan, dan pengambilan data [7].



Gambar 1. Data Flow Diagram

2.6 Penjualan

Penjualan adalah proses penyediaan produk atau jasa kepada konsumen dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam konteks bisnis, penjualan melibatkan interaksi antara penjual dan pembeli, di mana penjual berupa membujuk atau membujuk pembeli agar membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Proses terdiri dari berbagai tahapan termasuk penawaran, negosiasi harga, pemesanan dan transaksi akhir. Prosesnya melibatkan berbagai tahapan termasuk penawaran, negosiasi harga, pemesanan dan transaksi akhir. Pengertian penjualan dapat dipahami sebagai upaya atau tindakan khusus yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik berupa barang atau jasa, dari satu produsen ke produsen lainnya. Konsumen sebagai sasarannya tujuan utama berjualan adalah mendapatkan keuntungan atau laba [8]

2.7 Pembelian

Pembelian merupakan kegiatan menukarkan uang sebagai alat transaksi yang sah dengan barang yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pembelian adalah suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan yang diperlukan dalam kegiatan seluruh perusahaan. Sistem pembelian membantu memahami kebutuhan persediaan dan memesan dengan pemasok [9].

2.8 Persediaan

Persediaan adalah stok atau simpanan barang. Biasanya, banyak dari barang yang disimpan sebuah perusahaan dalam persediaan berhubungan dengan bisnis yang dilakukannya. Persediaan merupakan bagian vital dari bisnis. Persediaan bukan hanya perlu untuk operasi, tetapi juga berkontribusi terhadap kepuasan pelanggan [10].

Perusahaan menggunakan salah satu dari dua jenis sistem agar pencatatan persediaan tetap akurat, seperti yang ada di bawah ini:

1. Sistem periodik, kuantitas persediaan yang masih tersedia ditentukan secara periodik. Dalam sistem periodik, perhitungan fisik persediaan perlu dilakukan setidaknya sekali setahun pada setiap tahun.
2. Sistem perpetual, secara terus menerus melacak perubahan akun persediaan. Semua pembelian dan penggunaan dalam pemasaran layanan jasa langsung dicatat ke akun persediaan pada saat transaksi terjadi [10]

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada analisis dan perancangan system adalah System Development Life Cycle (SDLC). Terdapat empat tahapan dalam menggunakan SDLC yang dimulai dari Identifikasi masalah, peluang dan tujuan. Selanjutnya menganalisis Kebutuhan fungsional, menganalisis kebutuhan non fungsional dan tahapan terakhir yaitu perancangan system.

Tabel 1. Tahapan SDLC

No.	Tahapan	Uraian
1	Identifikasi Masalah	Masalah pertama yang dihadapi oleh Toko Jovi Shoes adalah laporan transaksi pada bagian penjualan dan pembelian kurang terdata dengan baik dan masih dalam arsip-arsip yang terpisah. Masalah kedua yang dihadapi oleh Toko Jovi Shoes adalah sulit mengetahui berapa jumlah persediaan yang masih ada. Masalah ketiga yang dihadapi oleh Toko Jovi Shoes adalah sulit mengetahui batas waktu jatuh tempo hutang dan jumlah piutang pelanggan
	Identifikasi Peluang	Adapun peluang yang bisa didapatkan jika dikembangkan melalui rancangan sistem usulan adalah sebagai berikut :

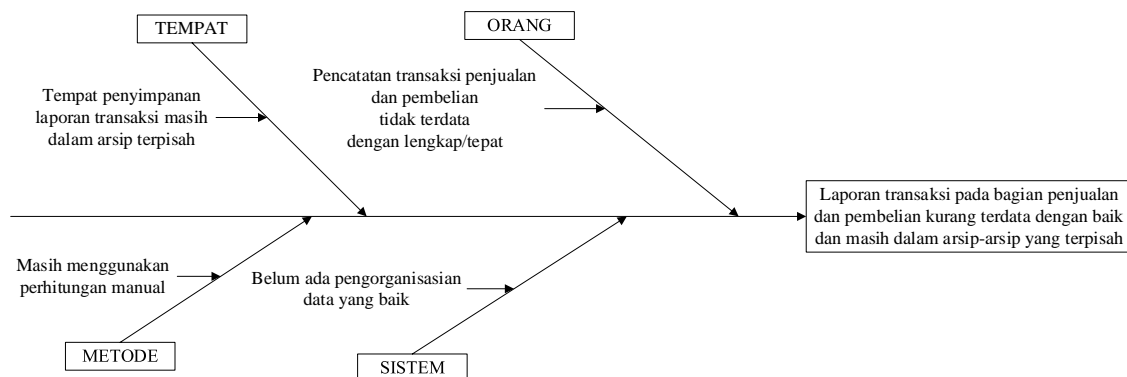
		1. Mempermudah bagian kasir dalam melakukan pencatatan serta pencarian barang sepatu pada toko Jovi Shoes dan dapat meminimalisasi kesalahan dalam peng- <i>input</i> -an. 2. Pembuatan laporan yang lebih cepat dan akurat. Penyimpanan data – data yang ada menjadi lebih terstruktur dan tertata dengan rapi.
	Identifikasi Tujuan	untuk menganalisis dan merancang sistem informasi pembelian, penjualan, dan persediaan pada Toko sepatu Jovi untuk mempermudah perhitungan dan pemantauan transaksi sehari-hari
2	Menentukan Syarat-Syarat Informasi	Melakukan analisis dokumen keluaran seperti faktur penjualan, data pembelian, faktur retur penjualan, daftar piutang, yang masih menggunakan media kertas. Melakukan analisis dokumen masukan seperti faktur pembelian, data penjualan, daftar hutang, data barang dll.
3	Menganalisis Kebutuhan fungsional	Merancang diagram level 0 usulan
	Menganalisis Kebutuhan Non Fungsional	Dengan melakukan analisis performance, information, economic, control, efficiency dan services (PIECES)
4	Perancangan sistem	Merancang sistem yang direkomendasikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Masalah, Peluang dan Tujuan

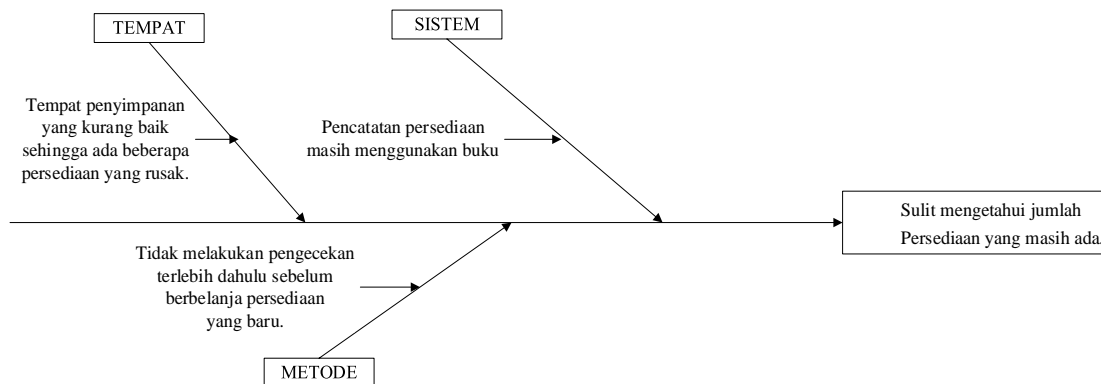
a. Identifikasi Masalah

Masalah pertama yang dihadapi oleh Toko Sepatu Jovi adalah laporan transaksi pada bagian penjualan dan pembelian kurang terdata dengan baik dan masih dalam arsip-arsip yang terpisah.



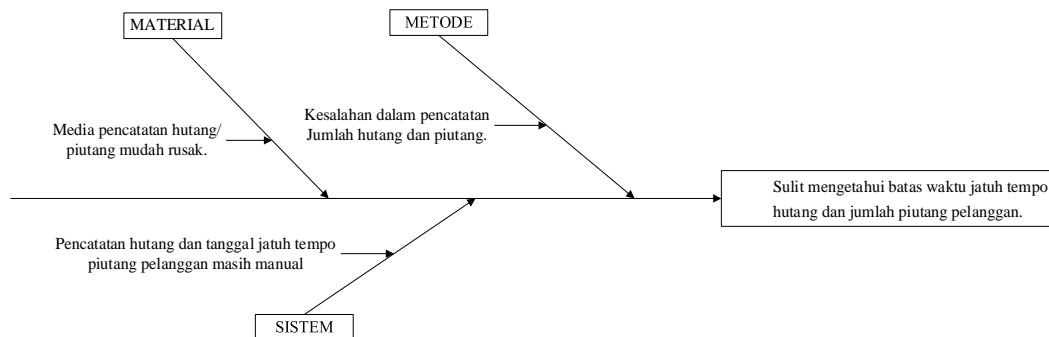
Gambar 2. Hasil analisis dari kesalahan pendataan pada bagian penjualan dan pembelian.

Masalah kedua yang dihadapi oleh Toko Jovi Shoes adalah sulit mengetahui berapa jumlah persediaan yang masih ada.



Gambar 3. Hasil analisis dari kesalahan info persediaan barang.

Masalah ketiga yang dihadapi oleh Toko Jovi Shoes adalah sulit mengetahui batas waktu jatuh tempo hutang dan jumlah piutang pelanggan.



Gambar 4. Hasil analisis dari kesalahan pencatatan hutang dan piutang

b. Identifikasi Peluang

Adapun peluang yang bisa didapatkan jika dikembangkan melalui sistem usulan adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah bagian kasir dalam melakukan pencatatan serta pencarian barang sepatu pada toko Jovi Shoes dan dapat meminimalisasi kesalahan dalam *peng-input-an*.
2. Pembuatan laporan yang lebih cepat dan akurat.
3. Penyimpanan data – data yang ada menjadi lebih terstruktur dan tertata dengan rapi.

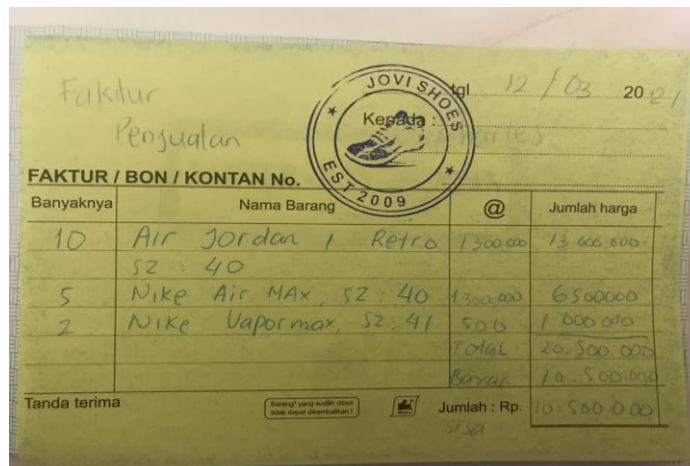
c. Identifikasi Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk menganalisis dan merancang sistem informasi pembelian, penjualan, dan persediaan pada Toko Jovi Shoes untuk mempermudah perhitungan dan pemantauan transaksi sehari-hari.

4.2 Menentukan Syarat-syarat Informasi

a. Menganalisis Dokumen Keluaran

Dokumen keluaran (output) pada system informasi berjalan seperti faktur penjualan

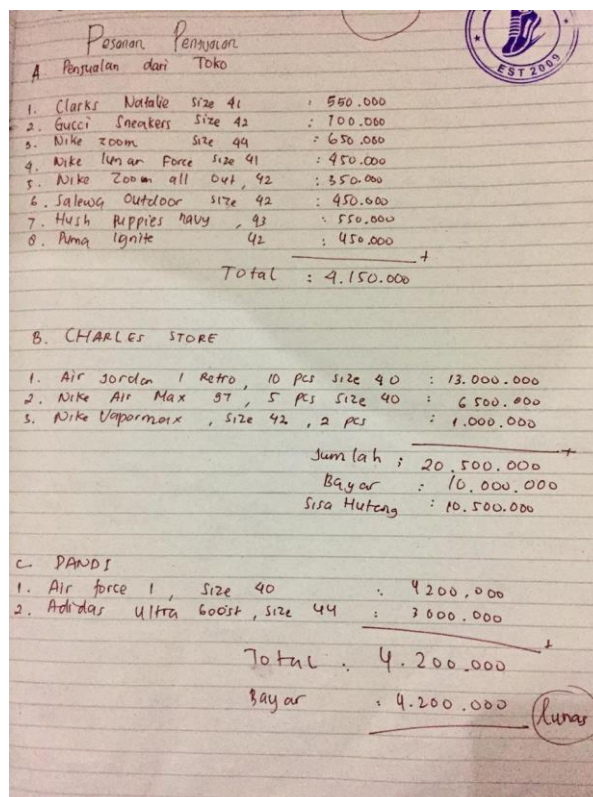


Gambar 5. Faktur Penjualan

Hasil Analisis : Perlu penambahan kode pelanggan, kode barang, total harga yang sudah dibayar, dan total sisa piutang. Pada faktur penjualan juga belum terdapat limit piutang dan keterangan piutang jatuh tempo sehingga informasi yang ada belum cukup jelas.

b. Menganalisis Dokumen masukan

Dokumen masukan yang dianalisis pada dokumen yang berjalan, hasil analisis sebagai berikut:



Gambar 6. Dokumen Masukan

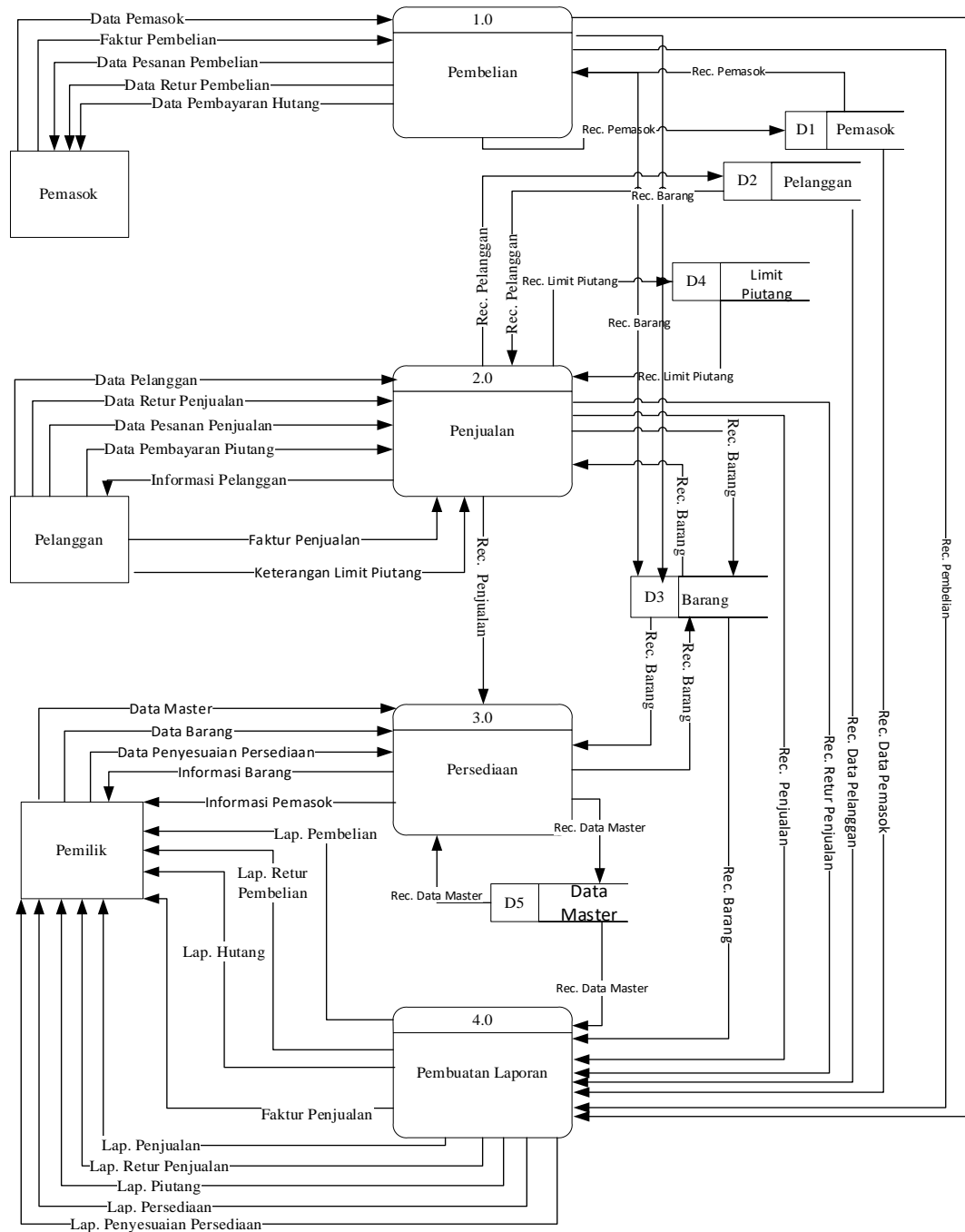
Hasil Analisis: Data Penjualan tidak menunjukkan pesanan per pelanggan, tidak terdapat kode barang, nomor faktur, serta keterangan hutang jatuh tempo dan tidak ada limit hutang per pelanggan

4.3 Menganalisis Kebutuhan Sistem

4.3.1 Analisis Kebutuhan Fungsional

Pada tahap analisis kebutuhan fungsional dilakukan dengan menggambarkan diagram logic level 0 usulan

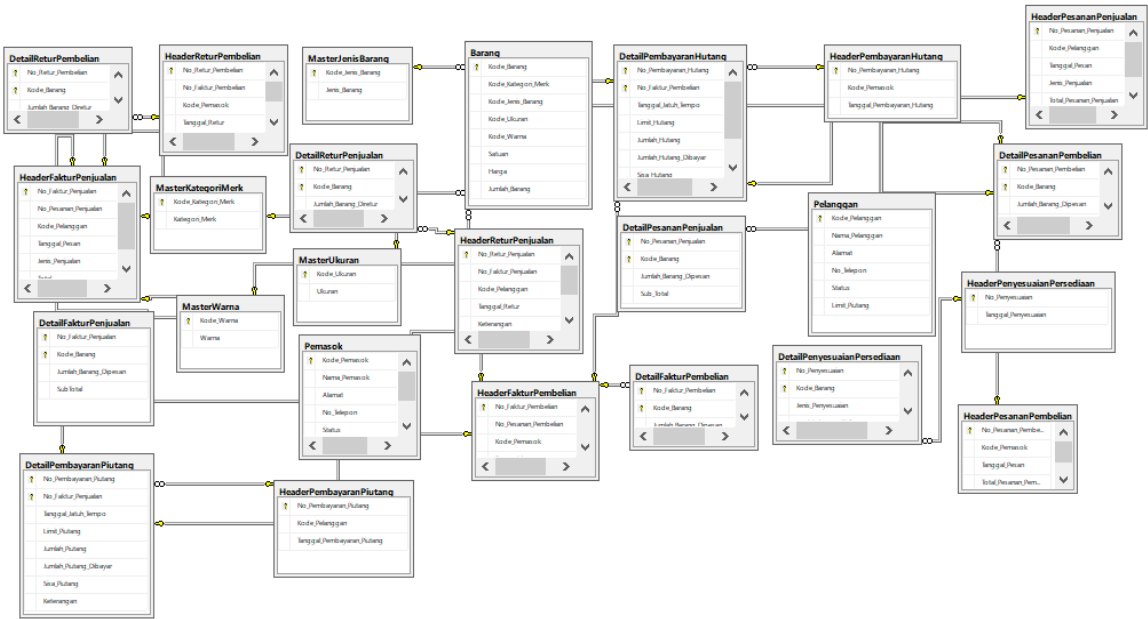
Diagram Logical Level 0 Sistem Usulan



Gambar 7. DFD Logical Level 0 Sistem Usulan

Relasi Antar Tabel

Relasi antar tabel digunakan untuk mengatur dan mengelola data secara lebih efisien dan terstruktur. Relasi ini juga memungkinkan tabel-tabel untuk dapat saling berbagi dan menggunakan data secara terorganisir.



Gambar 8. Relasi Antar Tabel

4.3.2 Analisis Kebutuhan Non Fungsional

Untuk mengidentifikasi masalah, harus dilakukan analisis terhadap kinerja, informasi, ekonomi, pengendalian, efisiensi, dan pelayanan pelanggan. Metode ini dikenal dengan analisis PIECES (performance, information, economic, control, efficiency, dan services).

Tabel 2. Metode PIECES Kebutuhan Non Fungsional

Aspek	Sistem Berjalan	Sistem yang diusulkan
Performance	Kinerja pemilik terkadang menurun karena beban kerja yang ditanggung lebih besar.	Dengan adanya sistem, beban kerja dapat lebih ringan.
Information	Informasi yang dihasilkan terkadang tidak akurat dan tidak <i>up to date</i> .	Informasi yang dihasilkan dapat lebih akurat, dan <i>up to date</i> .
Economic	Sering terjadi kesalahan dalam pembuatan laporan sehingga banyak kertas yang terbuang.	Dapat meminimalisir kesalahan penginputan data, dan dapat menghemat kertas.
Control	Penyesuaian persediaan sepatu tidak dapat dikendalikan dengan baik karena terkadang persediaan sepatu di gudang dengan laporan persediaan tidak sesuai.	Sistem yang diusulkan dapat mempermudah dalam penyesuaian persediaan sepatu.
Efficiency	Proses pengecekan data dan transaksi memerlukan waktu yang lama karna harus mengecek satu per satu faktur dan buku laporan.	Sistem yang diusulkan dapat mempercepat dalam pengecekan data dan transaksi.

Service	Sering terjadi keterlambatan pelayanan pelanggan karena pemrosesan data dan transaksi yang masih manual.	Pelayanan pelanggan akan lebih cepat untuk pemrosesan data dan transaksi karena menggunakan sistem.
----------------	--	---

4.4 Perancangan Sistem

Bentuk rancangan menu pada sistem informasi penjualan, pembelian, dan persediaan pada Toko Jovi Shoes Medan adalah sebagai berikut :

1. Menu Utama

Dalam tampilan awal menu utama ini terdapat empat menu utama yaitu menu pembelian, menu penjualan, menu persediaan, dan laporan. Pada tampilan awal menu utama, *user* diminta untuk melakukan *login* menggunakan *username* dan *password* untuk dapat mengakses menu yang ada di sistem.



Gambar 9. Menu Utama

2. Menu Penjualan

Dalam menu penjualan terdapat enam pilihan submenu yang dapat dipilih, yaitu menu data pelanggan, data limit piutang, data pesanan penjualan, data retur penjualan, data pembayaran piutang, dan faktur penjualan.



Gambar 10. Menu Penjualan

3. Menu Pembelian

Dalam menu pembelian terdapat lima pilihan submenu yang dapat dipilih, yaitu menu data pemasok, data pesanan pembelian, data retur pembelian, data pembayaran hutang dan faktur pembelian.



Gambar 11. Menu Pembelian

4. Menu Persediaan

Dalam menu persediaan terdapat tiga pilihan menu yang dapat dipilih, yaitu menu data barang, master data dan data penyesuaian persediaan.



Gambar 12. Menu Persediaan

5. Menu Laporan

Dalam menu laporan terdapat sembilan pilihan submenu yang dapat dipilih, yaitu menu laporan pembelian, laporan retur pembelian, laporan penjualan, laporan retur penjualan, laporan hutang, laporan piutang, laporan persediaan, dan laporan penyesuaian persediaan.



Gambar 13. Menu Laporan

5. KESIMPULAN

Hasil dari analisis dan perancangan sistem informasi pembelian, persediaan, dan penjualan pada Toko Sepatu Jovi, permasalahan pada laporan transaksi pada bagian penjualan dan pembelian yang kurang terdata dengan baik dan masih dalam arsip-arsip yang terpisah, permasalahan pada jumlah persediaan yang masih ada, dan mengetahui batas waktu jatuh tempo hutang dan jumlah piutang pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Widiastiwi, "Konsep Sistem Informasi," dalam *Sistem Informasi Manajemen*, T. Usman, H. Rohana, dan B. Nurfadillah, Ed., Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021, 2, hlm. 18–30.
- [2] F. Hidayat, "Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan," dalam *Sistem Informasi Kesehatan*, D. Nabila Amira, Ed., Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 1–8.
- [3] E. Supriyadi, "Sistem Informasi," dalam *Sistem Informasi Bisnis Dunia Versi 4.0*, J. Deviyanti, Th. A. Prabawati, D. Julio P, dan A. S, Ed., Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020, 1, hlm. 1–23.
- [4] G. Sugiyanto dkk., *Manajemen Sistem Informasi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [5] J. Friadi dan D. P. Yani, "Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen," dalam *Sistem Informasi Manajemen Di Era Disrupsi (Konsep dan Implementasi)*, J. Yastuti dan F. Hidayat, Ed., Batam: Yayasan Gelora Madani Batam, 2021, 1, hlm. 1–5.
- [6] Kusriani, A. D. Laksito, M. D. Iskandar, dan Fadlurahman, "Menggambar Rancangan Sistem Dengan Diagram Alir Data," dalam *Belajar Basis Data Dengan Berbagai Kasus*, E. S. Mulyanta, Ed., Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022, 5, hlm. 53–66.
- [7] K. E. Kendall dan J. E. Kendall, *Systems Analysis and Design*, 10 ed. New York: Pearson, 2019.
- [8] A. Apandi, "Pembuatan Website Sistem Informasi Objek Wisata Menggunakan Pendekatan Object Oriented Analysis And Design (OOAD)," *Jurnal Teknik dan Science*, vol. 2, no. 2, pp. 23–33, 2023, doi: <https://doi.org/10.56127/jts.v2i2.633>
- [9] A. Susanto, C. E. Nugraheni, and M. Widayarni, "Aplikasi Pengelolaan Persediaan Bahan Pada Usaha Kecil Menengah Pakaian Jadi," *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 7, no. 3, Dec. 2021, doi: 10.28932/jutisi.v7i3.4125
- [10] F. A. Pratama and A. S. Nurani, "KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out," vol. 02, no. 02, pp. 38–49, 2018. 232

-
- [11] P. Pitriyani, E. Martaseli, and T. Kartini, "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Mengendalikan Persediaan," *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, vol. 5, no. 2, p. 135, Oct. 2021, doi: 10.25273/inventory.v5i2.10655.